

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Stakeholder Theory

Stakeholder Theory ialah dasar yang digunakan dalam memahami implementasi bisnis perusahaan termasuk UMKM. Teori ini memandang terdapatnya ikatan antara pihak-pihak berkepentingan yang saling mempengaruhi di dalam perusahaan. Definisi stakeholder theory menurut Freeman (1984): “any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the organization’s objectives.” Pihak-pihak yang berkepentingan pada “keluarga” tradisional pemegang saham yaitu pemilik, manajer, karyawan, pemasok, konsumen, kreditur hingga masyarakat umum. Stakeholder dengan organisasi saling berpengaruh, dapat dilihat dari hubungan sosial keduanya yang berbentuk tanggung jawab dan akuntabilitas, maka dari itu organisasi memiliki akuntabilitas terhadap stakeholdernya (Nabawi, 2018).

Dikaitkan dengan penelitian ini, Stakeholder Theory relevan dalam usaha kecil untuk menjelaskan penggunaan informasi akuntansi. Teori tersebut menyatakan bahwa pemangku kepentingan memiliki hak untuk menerima informasi tentang aktivitas di dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi mereka, dan semakin kuat hubungan mereka dengan perusahaan, semakin baik bisnisnya. Perusahaan tidak dapat beroperasi jika tidak mendapat dukungan dari pemangku kepentingan, dan informasi

akuntansi digunakan untuk membantu mengelola kepercayaan dari pihak-pihak tersebut, agar hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan tetap harmonis. (Aggusti, 2019) menambahkan bahwa teori stakeholders mengarah pada kewajiban dasar manajemen yang bukan hanya untuk memaksimalkan keberhasilan keuangan perusahaan, tetapi untuk memastikan kelangsungan hidupnya dengan menyeimbangkan tuntutan yang saling bertentangan dari berbagai pemangku kepentingan.

2. Usaha mikro kecil menengah (UMKM)

a. Pengertian UMKM

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia sebagai tumpuan dalam memperoleh pendapatan (Bengkalis-riau & Susie, 2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah istilah yang merujuk kepada jenis-jenis bisnis dengan skala kecil hingga menengah dalam hal jumlah pekerja, pendapatan, dan aset. Pengertian UMKM dapat bervariasi di setiap negara, tergantung pada kriteria yang digunakan, seperti jumlah pekerja, pendapatan tahunan, nilai aset, atau gabungan dari beberapa faktor lainnya. Secara umum, berikut adalah kategori umum untuk UMKM berdasarkan parameter yang sering digunakan:

1. Usaha Mikro: Biasanya memiliki jumlah karyawan sangat sedikit (misalnya, kurang dari 10 orang) dan memiliki aset serta omset yang rendah.

2. Usaha Kecil: Lebih besar daripada usaha mikro dalam hal jumlah karyawan, omset, dan aset. usaha kecil ini biasanya memiliki kurang dari 50 karyawan.
3. Usaha Menengah: Lebih besar dibandingkan dengan usaha mikro dan kecil, baik dalam hal jumlah karyawan, omset, maupun aset yang dimiliki. Namun, usaha menengah ini masih jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan perusahaan besar dan biasanya memiliki jumlah karyawan antara 50 hingga 250 orang.

UMKM memiliki tiga peranan cukup besar bantuannya dalam kehidupan masyarakat kurang mampu, yaitu sebagai salah satu fasilitas untuk mengurangi kemiskinan, sebagai alat dalam proses lebih memeratakan tingkat perekonomian masyarakat kurang mampu serta sebagai salah satu sumber pendapatan negara (Kadeni & Srijani, 2020). Menurut hasil penelitian dari (Fitria, 2019) UMKM ini memiliki peran yang penting untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan terbukanya lapangan pekerjaan yang luas, sehingga pendapatan yang diterima juga semakin tinggi (Aliyah, 2022).

Konsep Penggunaan Informasi Akuntansi, Berikut adalah beberapa konsep utama terkait penggunaan informasi akuntansi:

a. Tujuan Utama Informasi Akuntansi:

Informasi akuntansi dirancang untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengguna yang berbeda. Tujuan utama informasi akuntansi adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat

tentang kinerja keuangan suatu entitas. Informasi ini membantu pemakai, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pihak terkait lainnya, dalam mengambil keputusan yang tepat.

1. **Kualitatif Karakteristik Informasi Akuntansi:** Informasi akuntansi harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif agar dapat dianggap bermanfaat. Beberapa karakteristik tersebut meliputi keberhasilan, keterbandingan, konsistensi, keandalan, Dan pengungkapan penuh.
2. **Prinsip Akuntansi:** Prinsip-prinsip akuntansi atau Generally Accepted Accounting Principles (GAAP) menetapkan aturan- aturan dasar yang harus diikuti oleh para akuntan dalam menyusun laporan keuangan. Prinsip-prinsip ini mencakup konsep seperti pencocokan pendapatan dan biaya, konservatisme, keterukuran, dan prinsip akrual.

b. **Entitas dan Keterpisahan:**

Konsep entitas menunjukkan bahwa entitas bisnis dianggap sebagai entitas ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Ini berarti bahwa transaksi dan kegiatan keuangan entitas harus dipisahkan dari transaksi pribadi pemilik.

1. **Materialitas:** Adalah konsep yang menyatakan bahwa informasi harus signifikan atau materi untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Informasi yang tidak signifikan mungkin tidak perlu diungkapkan secara terperinci.

2. Konservatisme: Konsep konservatisme menekankan pada kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan pengakuan beban. Jika terdapat ketidakpastian, prinsip ini mendorong untuk mengambil pendekatan yang lebih konservatif atau merugikan.
3. Pengungkapan (Disclosure): Informasi akuntansi harus diungkapkan secara lengkap dan jelas dalam laporan keuangan. Pengungkapan ini mencakup informasi tambahan yang dapat membantu pemakai dalam pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan kinerja entitas.

b. Peran UMKM dalam Perekonomian lokal

1. Pengurangan kemiskinan dan kesenjangan sosial: UMKM memberikan kesempatan kepada individu dari lapisan ekonomi rendah untuk menciptakan penghidupan yang lebih baik. Dengan mempekerjakan penduduk lokal dan mempromosikan keterlibatan perempuan dan kelompok marginal, UMKM dapat mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sosial (United Nations Industrial Development Organization, 2017).
2. Pemberdayaan ekonomi: UMKM memberikan peluang kepada individu untuk menjadi wirausaha dan memulai usaha sendiri. Hal ini mendorong pemberdayaan ekonomi di kalangan masyarakat. Dengan memiliki usaha sendiri, individu dapat mengendalikan pendapatan mereka sendiri, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan formal.

3. Pertumbuhan ekonomi lokal: UMKM seringkali beroperasi di tingkat lokal atau regional. Keberadaan UMKM yang sukses dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan meningkatkan permintaan akan bahan baku, produk dan jasa lokal. Hal ini berpotensi menciptakan efek multiplier, di mana pertumbuhan satu UMKM akan mendorong pertumbuhan UMKM lainnya serta mendukung sektor-sektor ekonomi terkait.
4. Peningkatan pendapatan dan konsumsi: Melalui usaha yang sukses, UMKM dapat meningkatkan pendapatan dan daya beli masyarakat. Kesejahteraan ekonomi individu dan keluarga meningkat ketika pendapatan dan konsumsi mereka meningkat. Hal ini berdampak positif pada peningkatan standar hidup dan kualitas hidup masyarakat.

c. Tantangan dan hambatan yang dihadapi UMKM dalam pengelolaan informasi akuntansi

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dalam pengelolaan informasi akuntansi bisa bervariasi, termasuk:

1. Keterbatasan Sumber Daya Finansial dan Teknologi: UMKM seringkali memiliki keterbatasan dana untuk mengakses teknologi terkini yang mendukung sistem informasi akuntansi yang efektif. Biaya untuk sistem akuntansi yang canggih dan perangkat lunak dapat menjadi hambatan bagi UMKM.

2. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan: Keterampilan akuntansi dan pemahaman tentang bagaimana mengelola informasi keuangan tidak selalu ada di kalangan pemilik UMKM. Kurangnya pengetahuan tentang prinsip akuntansi dan perpajakan bisa menjadi hambatan dalam pemilihan dan penggunaan sistem informasi akuntansi yang tepat.
3. Kesulitan dalam Pengumpulan Data dan Informasi: Terkadang, UMKM memiliki sistem pencatatan yang kurang terstruktur, yang membuat pengumpulan data keuangan menjadi sulit. Hal ini dapat menyulitkan proses pengelolaan informasi akuntansi secara akurat dan tepat waktu.
4. Ketidakmampuan dalam Menganalisis Data: Meskipun memiliki data keuangan, UMKM mungkin kesulitan dalam menganalisis informasi tersebut untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Keterbatasan kemampuan analisis data bisa menjadi hambatan serius dalam mengoptimalkan pengelolaan informasi akuntansi.
5. Kepatuhan terhadap Regulasi Perpajakan dan Peraturan Akuntansi: UMKM harus mematuhi peraturan perpajakan dan akuntansi yang berlaku. Kurangnya pemahaman tentang peraturan-peraturan ini dapat menyulitkan UMKM untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dan menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

6. Keamanan Informasi: Mengelola informasi keuangan yang sensitif memerlukan perhatian khusus terhadap keamanan data. UMKM sering kali tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melindungi informasi keuangan mereka dari ancaman keamanan digital.
7. Perubahan Lingkungan Bisnis: Perubahan kondisi ekonomi, pasar, dan kebijakan pemerintah bisa menjadi tantangan tersendiri.

B. Tingkat Pendidikan

Pengertian tingkat menurut Kbbi adalah susunan yang berlapis- lapis atau berlinggek-lenggek seperti lenggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang). Tinggi rendahnya martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan peradaban, pangkat, derajat, dan sebagainya). Tingkat merupakan suatu pangkat, kedudukan, lapisan atau kelas suatu susunan dimana tingkat sangat penting dalam kedudukan yang menandakan adanya sebuah perbedaan suatu posisi atau batas pemisah antara posisi yang tinggi dengan posisi yang rendah baik itu pendidikan atau pangkat. Pendidikan adalah suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang lebih dewasa kepada anak didik dalam masa pertumbuhan sehingga memiliki kepribadian (Nidauz Zakiah, 2020).

1. Pentingnya Tingkat Pendidikan Dalam Konteks UMKM

Faktor yang penting dalam kemampuan kerja seseorang dan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan adalah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tinggi yang dimiliki oleh manajer/pemilik UMKM berpengaruh terhadap pengetahuan akuntansi, sehingga dapat mempengaruhi penggunaan informasi dalam menjalankan usahanya, (Yulianti, 2019).

Tingkat pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Berikut adalah beberapa alasan mengapa tingkat pendidikan berkontribusi secara signifikan terhadap perkembangan UMKM:

- a. **Inovasi dan Kreativitas:** Pendidikan dapat meningkatkan tingkat inovasi dan kreativitas dalam UMKM. Pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik cenderung lebih mampu mengembangkan ide-ide baru, memahami tren pasar, dan menyesuaikan produk atau layanan mereka dengan kebutuhan pelanggan.
- b. **Manajemen yang Efisien:** Pendidikan yang baik membantu pengusaha UMKM dalam mengelola bisnis mereka dengan lebih efisien. Pengetahuan manajemen yang diperoleh dari tingkat pendidikan yang tinggi dapat membantu dalam perencanaan strategis, pengelolaan sumber daya, dan pengambilan keputusan yang lebih baik.
- c. **Akses ke Sumber Daya Finansial:** Pelaku UMKM yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan finansial. Lembaga keuangan dan investor cenderung lebih percaya pada pelaku usaha yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik terhadap bisnis mereka.
- d. **Jaringan dan Koneksi:** Tingkat pendidikan yang tinggi juga dapat membantu dalam membangun jaringan dan koneksi yang penting untuk kemajuan UMKM. Hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan, mitra bisnis, dan pelanggan dapat membantu UMKM dalam mendapatkan dukungan, informasi, dan peluang bisnis.

- e. Daya Saing Global: Dalam era globalisasi, memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat membantu UMKM bersaing di pasar global. Pemahaman tentang regulasi internasional, pasar global, dan teknologi terkini dapat memberikan keunggulan kompetitif.
- f. Peningkatan Kualitas Produk dan Layanan: Tingkat pendidikan yang tinggi dapat membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas produk atau layanan mereka. Ini sangat penting untuk mempertahankan dan meningkatkan kepuasan pelanggan, sehingga membangun reputasi yang baik di pasar.
- g. Pemahaman terhadap Teknologi: Dengan perkembangan teknologi yang pesat, tingkat pendidikan yang tinggi dapat membantu pelaku UMKM untuk memahami dan mengadopsi teknologi baru. Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar.

Secara keseluruhan, tingkat pendidikan yang tinggi membantu menciptakan lingkungan di mana UMKM dapat tumbuh dan berkembang. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik, pelaku UMKM dapat menghadapi tantangan bisnis dengan lebih baik dan meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian lokal dan global.

2. Hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemahaman dan pemanfaatan informasi akuntansi

- a. Pendidikan sebagai Landasan Pemahaman:
 - Pengetahuan Dasar Akuntansi: Tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memberikan landasan pengetahuan yang lebih kuat tentang konsep-konsep dasar akuntansi. Individu dengan tingkat pendidikan yang

lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang dasar-dasar akuntansi, seperti neraca, laporan laba rugi, dan prinsip-prinsip akuntansi.

- **Keterampilan Analisis:** Pendidikan yang lebih tinggi juga dapat membantu mengembangkan keterampilan analisis. Pemahaman yang baik tentang informasi akuntansi memungkinkan seseorang untuk menganalisis laporan keuangan dengan lebih mendalam, mengidentifikasi tren, dan membuat keputusan yang informasional.
- **Pendidikan dan Pemanfaatan Informasi Akuntansi: Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik:** Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu memahami informasi akuntansi dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan yang lebih baik, terutama ketika harus mengelola keuangan pribadi atau membuat keputusan bisnis. **Efisiensi Operasional:** Pemanfaatan informasi akuntansi dalam konteks bisnis sering kali melibatkan manajemen keuangan dan perencanaan. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mendukung kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan dengan lebih efisien, mengoptimalkan pengeluaran, dan merencanakan strategi keuangan jangka panjang.

3. Tantangan dan Variabilitas

- a. **Tantangan Pemahaman:** Meskipun tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan keunggulan, penting untuk diingat bahwa

pemahaman informasi akuntansi juga tergantung pada keaktifan individu dalam memperdalam pengetahuannya. Seseorang dengan tingkat pendidikan rendah tetapi berkomitmen untuk belajar mungkin dapat mencapai tingkat pemahaman yang baik.

- b. Variabilitas Individual: Meskipun terdapat hubungan umum antara tingkat pendidikan dan pemahaman informasi akuntansi, setiap individu dapat memiliki tingkat pemahaman yang bervariasi terlepas dari tingkat pendidikan mereka. Faktor-faktor seperti minat, pengalaman kerja, dan pelatihan tambahan juga dapat memainkan peran penting.

1. Peran Teknologi:

- Teknologi dan Akses Informasi: Perkembangan teknologi juga berpengaruh pada hubungan antara pendidikan dan informasi akuntansi. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin lebih cenderung menguasai teknologi dan memanfaatkannya untuk mengakses dan menganalisis informasi akuntansi secara lebih efektif.
- Peningkatan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi: Pendidikan yang baik dapat membantu individu memahami dan memanfaatkan sistem informasi akuntansi yang kompleks. Ini dapat meningkatkan efisiensi dalam pemrosesan dan pelaporan data keuangan. Penting untuk diingat bahwa meskipun ada hubungan positif antara tingkat pendidikan dengan pemahaman dan pemanfaatan informasi akuntansi, faktor-faktor lain seperti pengalaman, motivasi, dan

kemauan untuk terus belajar juga memainkan peran kunci dalam kemampuan seseorang untuk mengelola informasi keuangan dengan baik. faatan informasi akuntansi.

Hasil penelitian dari Awanda Nirwana, Dendi Purnama (2019) membuktikan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Vivi Anggraini Dwi Wulandari (2016) menyatakan jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha yang memiliki jejang pendidikan yang tinggi lebih memiliki persiapan dalam penggunaan informasi akuntansi yang lebih memadai dibandingkan pemilik usaha yang memiliki jenjang pendidikan rendah.

C. Pengalaman Usaha

Pembentukan pengetahuan atau ketrampilan terjadi melalui proses pengalaman, yang melibatkan karyawan dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Indikator pengalaman kerja mencakup durasi atau lamanya seseorang terlibat dalam suatu pekerjaan dan berhasil melaksanakan tugas- tugasnya. Keberadaan pengalaman kerja meningkatkan peluang atau kesempatan bagi seseorang. (Nidauz Zakiah, 2020).

1. Konsep dan pengertian pengalaman usaha dalam UMKM.

Pengalaman usaha dalam UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan perjalanan dan pembelajaran

yang dialami oleh para pelaku usaha. Berikut adalah beberapa konsep dan pengertian terkait dengan pengalaman usaha dalam UMKM:

- a. Definisi UMKM: UMKM merujuk pada usaha yang memiliki skala kecil dan menengah, baik dalam hal jumlah karyawan, omset, atau aset. Kategori UMKM ini mencakup usaha mikro, kecil, dan menengah.
- b. Pengalaman Usaha: Pengalaman usaha mencakup semua aspek kegiatan dan peristiwa yang dialami oleh pelaku usaha selama menjalankan bisnisnya. Hal ini mencakup tantangan, keberhasilan, kegagalan, serta pembelajaran yang diperoleh dari setiap pengalaman tersebut.
- c. Perjalanan Bisnis: Setiap UMKM memiliki perjalanan bisnis yang unik. Ini melibatkan berbagai tahapan, mulai dari konsepsi ide bisnis, perencanaan, peluncuran, hingga pengembangan dan pertumbuhan usaha.

2. Tantangan dan Hambatan

UMKM seringkali menghadapi tantangan dan hambatan, baik internal maupun eksternal. Pengalaman usaha mencakup bagaimana pelaku usaha menghadapi dan mengatasi berbagai kendala yang muncul selama perjalanan bisnis.

- a. Pembelajaran dan Pengembangan: Pengalaman usaha membawa pembelajaran berharga bagi para pelaku usaha. Mereka dapat memperoleh pengetahuan tentang manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan aspek lainnya yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha mereka.

- b. Inovasi dan Adaptasi: UMKM yang berhasil seringkali mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan pasar dan lingkungan bisnis. Pengalaman usaha mencakup upaya untuk terus-menerus meningkatkan produk, layanan, dan proses operasional.
- c. Jaringan dan Kemitraan: Pengalaman usaha dapat mencakup membangun jaringan dan kemitraan dengan pelaku bisnis lain, pemasok, dan konsumen. Keterlibatan dalam komunitas bisnis dapat memberikan dukungan dan peluang kolaborasi.
- d. Keberlanjutan Bisnis: Pengalaman usaha juga mencakup upaya untuk menjaga keberlanjutan bisnis, termasuk manajemen keuangan yang baik, pengembangan sumber daya manusia, dan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Siti Fithorah dan Ari Pranaditya (2019) menyatakan bahwa pengalaman usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian dari Dwi Lestanti (2015) membuktikan bahwa pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

D. Motivasi Kerja

1. Definisi dan komponen motivasi kerja.

Motivasi kerja mengacu pada keadaan internal atau eksternal yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas tertentu. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan atau kebutuhan mereka. Dalam konteks motivasi kerja, hal ini berkaitan dengan

dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk bekerja dengan maksimal, mencapai tujuan pekerjaan, dan memberikan kontribusi yang positif terhadap organisasi. Komponen- komponen motivasi kerja dapat dibagi menjadi beberapa aspek, termasuk:

- a. Keinginan untuk Sukses (Achievement): Ini adalah dorongan untuk mencapai hasil yang baik, menyelesaikan tugas dengan baik, dan meraih keberhasilan dalam pekerjaan.
- b. Pengakuan (Recognition): Motivasi dapat ditingkatkan ketika individu merasa diakui dan dihargai atas kontribusi dan prestasinya. Pengakuan bisa berupa apresiasi dari atasan, rekan kerja, atau organisasi secara keseluruhan.
- c. Tantangan (Challenge): Beberapa orang termotivasi oleh tugas-tugas yang menantang dan memerlukan pemecahan masalah. Mereka mencari kegiatan yang dapat memacu keterampilan dan kemampuan mereka.
- d. Tanggung Jawab (Responsibility): Rasa tanggung jawab terhadap tugas dan proyek dapat menjadi sumber motivasi. Orang yang merasa bertanggung jawab cenderung lebih termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.
- e. Pertumbuhan dan Pengembangan Pribadi (Personal Growth and Development): Motivasi juga dapat berasal dari dorongan untuk terus belajar dan berkembang. Orang yang melihat pekerjaan sebagai peluang untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pribadi mereka lebih mungkin termotivasi.

- f. Imbalan dan Pengakuan Finansial (Financial Rewards and Recognition): Imbalan finansial, seperti gaji yang adil, bonus, atau insentif, dapat menjadi faktor motivasi yang kuat bagi sebagian orang.
- g. Lingkungan Kerja yang Positif (Positive Work Environment): Suasana kerja yang positif, dukungan dari rekan kerja, dan hubungan yang baik di tempat kerja juga dapat meningkatkan motivasi.
- h. Tujuan dan Visi yang Jelas (Clear Goals and Vision): Pekerja yang memiliki pemahaman yang jelas tentang tujuan individu dan tujuan organisasi cenderung lebih termotivasi karena mereka dapat melihat makna dari pekerjaan mereka.

Motivasi kerja dapat bervariasi dari individu ke individu, dan faktor-faktor motivasional dapat berubah seiring waktu. Oleh karena itu, manajemen yang efektif harus memahami kebutuhan dan preferensi motivasional karyawan untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dan memotivasi.

2. Relevansi motivasi kerja dalam konteks UMKM

Motivasi kerja memiliki peran yang sangat penting dalam konteks Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM seringkali dijalankan oleh pemiliknya sendiri atau tim yang relatif kecil, dan kinerja yang baik dari setiap anggota tim dapat berdampak langsung pada kesuksesan bisnis. Berikut adalah beberapa poin yang menjelaskan relevansi motivasi kerja dalam konteks UMKM:

a. Pemilik UMKM sebagai Pendorong Utama:

- Pemilik UMKM sering menjadi penggerak utama di dalam bisnis tersebut. Motivasi kerja pemilik dapat memengaruhi semangat dan dedikasi seluruh tim.
- Semangat dan keberlanjutan motivasi pemilik dapat memotivasi karyawan untuk memberikan yang terbaik demi kesuksesan bersama.

b. Keterbatasan Sumber Daya:

- UMKM umumnya beroperasi dengan sumber daya yang terbatas, termasuk anggaran, tenaga kerja, dan infrastruktur.
- Motivasi kerja yang tinggi dapat membantu UMKM untuk lebih efisien dan kreatif dalam mengatasi keterbatasan sumber daya.

c. Hubungan Tim yang Erat:

- Karena tim UMKM cenderung lebih kecil, hubungan antaranggota tim sangat signifikan.
- Motivasi kerja yang tinggi memperkuat ikatan tim dan membantu dalam penyelesaian tugas bersama, meningkatkan kolaborasi, dan menciptakan atmosfer kerja yang positif.

d. Fleksibilitas dan Inovasi:

UMKM sering kali harus bersaing dengan bisnis yang lebih besar dan mapan. Motivasi kerja yang tinggi dapat mendorong karyawan untuk mencari solusi inovatif dan menciptakan strategi yang lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar.

e. Pencapaian Tujuan Bersama:

Motivasi kerja membantu menciptakan tujuan bersama di antara anggota tim UMKM. Hal ini dapat meningkatkan fokus dan usaha bersama untuk mencapai target bisnis dan pertumbuhan.

f. Peningkatan Produktivitas:

Motivasi kerja yang tinggi cenderung meningkatkan produktivitas anggota tim. Dengan sumber daya yang terbatas, setiap kontribusi yang lebih produktif dapat memiliki dampak positif pada hasil bisnis.

g. Pembangunan Budaya Organisasi:

UMKM dapat membangun budaya organisasi yang kuat dengan didasarkan pada motivasi kerja yang positif. Ini dapat menciptakan lingkungan kerja yang menyenangkan, memotivasi karyawan untuk memberikan kontribusi maksimal. Motivasi kerja memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks UMKM karena dapat meningkatkan kinerja tim, membantu mengatasi keterbatasan sumber daya, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif untuk mencapai tujuan bersama.

Hasil penelitian dari Dwi Lestanti (2015) membuktikan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Pengaruh positif antara pengetahuan akuntansi dan motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Hubungan antara tingkat Pendidikan, pengalaman usaha, dan motivasi kerja dengan penggunaan informasi akuntansi

Tinjauan sintesis mengenai bagaimana ketiga variabel tersebut (tingkat pendidikan, pengalaman usaha, motivasi kerja) dapat saling berinteraksi dan memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM. Sintesis mengenai interaksi ketiga variabel, yaitu tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan motivasi kerja dalam konteks penggunaan informasi akuntansi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor tersebut saling berhubungan.

a. Tingkat Pendidikan:

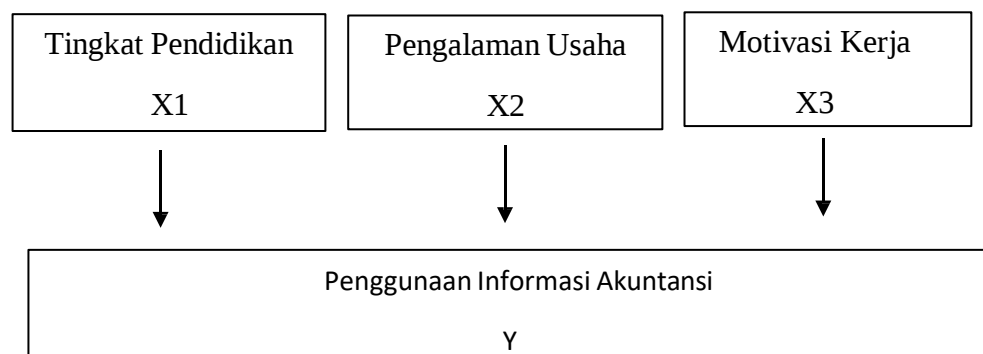
Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi: Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap informasi akuntansi. Mereka mungkin lebih mampu menginterpretasikan laporan keuangan dan menerapkan konsep akuntansi dengan lebih efektif.

b. Pengalaman Usaha:

Pengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi: Pengalaman usaha dapat memainkan peran penting dalam cara pelaku UMKM menggunakan informasi akuntansi. Pelaku usaha yang memiliki pengalaman lebih lama mungkin memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana informasi akuntansi dapat digunakan untuk mengelola keuangan dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

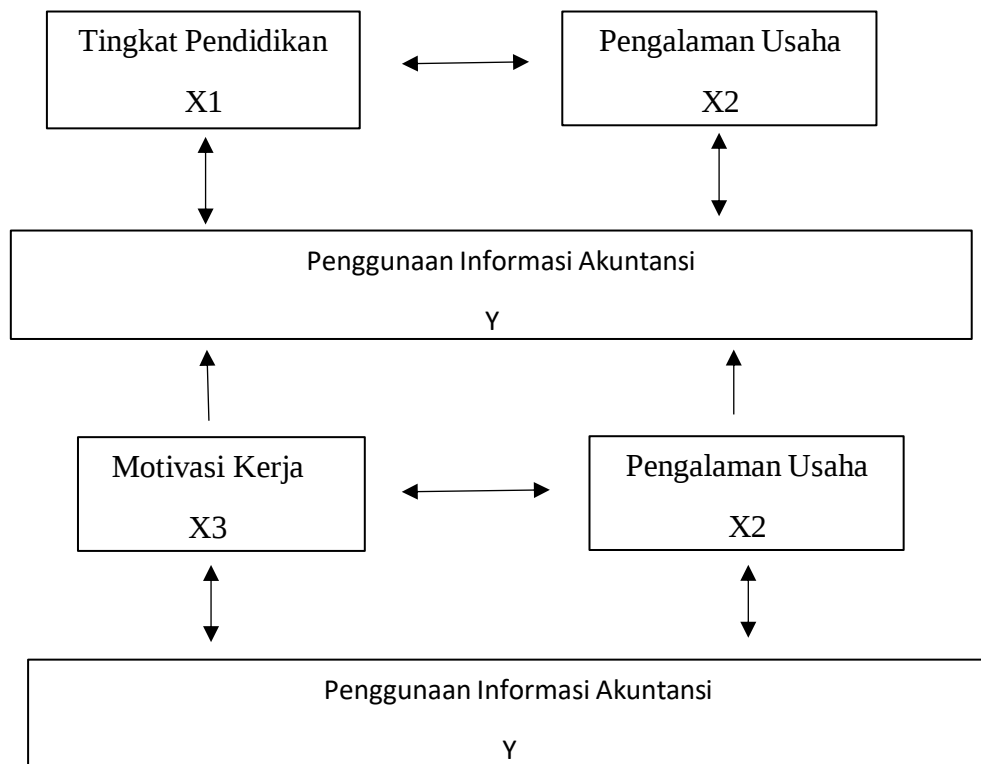
c. Motivasi Kerja:

Pengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi: Motivasi kerja dapat memotivasi pelaku UMKM untuk lebih aktif menggunakan informasi akuntansi. Tingkat motivasi yang tinggi dapat mendorong mereka untuk lebih terlibat dalam kegiatan akuntansi, seperti pemantauan keuangan dan perencanaan keuangan jangka Panjang.



Gambar 1. Struktur Secara Rekursif

Berdasarkan gambar 1, dapat dijelaskan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami konsep akuntansi dan menggunakan informasi akuntansi secara efektif. Pengalaman usaha memberikan konteks praktis dan keterampilan dalam penerapan informasi akuntansi. Motivasi kerja meningkatkan dorongan individu untuk aktif memahami mencari dan menggunakan informasi akuntansi.



Gambar 2. Struktur Secara Resiprokal

Berdasarkan gambar 2 diatas, dapat dijelaskan pengaruh tingkat pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan individu memahami dan menggunakan informasi akuntansi dengan lebih baik, dan dipengaruhi oleh penggunaan informasi akuntansi dapat mendorong individu untuk meningkatkan pendidikan dalam bidang tersebut. Pengaruh pengalaman usaha memberikan keterampilan praktis untuk menggunakan informasi akuntansi secara efektif dan dipengaruhi oleh penggunaan informasi akuntansi dapat memperkaya pengalaman usaha individu dengan menyediakan wawasan yang lebih baik untuk pengambilan keputusan. Pengaruh motivasi kerja mendorong individu untuk lebih aktif menggunakan informasi akuntansi dan di pengaruhi oleh, penggunaan informasi akuntansi yang efektif dapat meningkatkan motivasi kerja dengan memberikan hasil yang lebih baik dalam pekerjaan.

4. Interaksi Antar Variabel

Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Usaha: Kombinasi tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman usaha yang luas dapat menciptakan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep akuntansi, memungkinkan pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi dengan lebih efisien.

a. Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja:

Pengalaman usaha yang positif dapat meningkatkan motivasi kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan pelaku UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi.

b. Kesimpulan Sintesis:

Pentingnya Keterlibatan Aktif: Sintesis mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara tingkat pendidikan, pengalaman usaha, dan motivasi kerja. Semakin tinggi interaksi dan pemahaman terhadap ketiga variabel ini, semakin efektif informasi akuntansi dapat digunakan untuk mendukung keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan UMKM.

Dalam konteks ini, perlu diingat bahwa setiap UMKM dapat memiliki karakteristik yang berbeda, dan faktor-faktor lain seperti lingkungan bisnis, industri, dan faktor eksternal lainnya juga dapat memengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

5. Teori atau konsep yang mendukung hubungan antara variabel-variabel tersebut

a. Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow:

Menurut Maslow, kebutuhan manusia dapat diurutkan dalam hierarki lima tingkat, dari kebutuhan fisik hingga kebutuhan aktualisasi diri. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan ini. Pendidikan yang lebih tinggi dapat membantu individu mencapai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi, yang pada gilirannya dapat memotivasi mereka untuk bekerja lebih keras.

b. Teori Harapan Victor Vroom:

Teori ini mengatakan bahwa individu akan termotivasi untuk mencapai tujuan jika mereka percaya bahwa usaha mereka akan menghasilkan kinerja yang baik, dan kinerja yang baik akan menghasilkan penghargaan yang berharga. Tingkat pendidikan dan pengalaman usaha dapat mempengaruhi keyakinan ini.

c. Teori Keadilan Organisasional Stacy Adams:

Teori ini berfokus pada persepsi karyawan terhadap keadilan dalam organisasi. Pendidikan dan pengalaman usaha dapat mempengaruhi persepsi karyawan tentang keadilan dalam distribusi imbalan dan pengakuan, yang dapat mempengaruhi motivasi kerja.

d. Teori X dan Y Douglas McGregor:

McGregor membagi pandangan manajemen terhadap karyawan menjadi Teori X dan Teori Y. Pendidikan dan pengalaman usaha dapat memainkan peran dalam menentukan apakah manajemen melihat karyawan sebagai individu yang

tidak menyukai pekerjaan dan memerlukan pengawasan ketat (Teori X) atau sebagai individu yang memiliki motivasi bawaan untuk bekerja keras dan mencapai tujuan (Teori Y).

e. Teori Pembelajaran Sosial Albert Bandura:

Teori ini menekankan pentingnya pengamatan, imitasi, dan penguatan dalam pembentukan perilaku. Pendidikan dan pengalaman usaha dapat berkontribusi pada pembentukan keyakinan diri dan motivasi kerja melalui mekanisme pembelajaran sosial.

Hubungan antara variabel-variabel ini bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Selain itu, teori-teori ini merupakan konsep-konsep umum dan tidak selalu menggambarkan situasi secara spesifik dalam konteks tertentu.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Judul, Peneliti, Dan Tahun Terbit	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha dan motivasi Kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm di Pekanbaru (Sabrun Jamil, Dina Hidayat, Hidayatul Munasiroh, 2022)	Pengetahuan akuntansi (X1), pengalaman usaha (X2), Motivasi kerja (X3) Penggunaan informasi akuntansi pada Pelaku UMKM (Y)	Pengetahuan akuntansi Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Pengalaman usaha Pengalaman usaha berpengaruh negative terhadap persepsi penggunaan sistym informasi akuntansi. Motivsi kerja Motivasi kerja berpengaruh positif

			terhadap persepsi penggunaan sistym informasi akuntansi
2	Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi di kelurahan jalan baru kecamatan pariaman tengah kota pariaman sumatera barat (Rini Afrianti, Chandra Halim, 2019)	Pengetahuan akuntansi (X1), pengalaman usaha (X2), Motivasi kerja (X3) pada pelaku UMKM di kelurahan jalan baru kecamatan pariaman tengah kota pariaman sumatera barat Penggunaan informasi akuntansi (Y) pada Pelaku UMKM	Pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi, Hasil penelitian ini membuktikan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengaruh sakala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi Hasil penelitian ini membuktikan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3	Pengaruh tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di kecamatan Marpoyan damai (Sri Mardiani, 2019)	Tingkat pendidikan (X1), Pengetahuan akuntansi (X2), Umur usaha (X3), dan Skala usaha (X4) Penggunaan informasi akuntansi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dan pengetahuan akuntansi secara persial berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan tingkat pendidikan, umur

			usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, dan Pengalaman Usaha Terhadap Proses Pengambilan Pada Pelaku UMKM Pabrik Tahu Di Kecamatan Gondang (Sintya Apriani, Faizal Satria Desitama, 2022)	Pengetahuan akuntansi(X1), Motivasi kerja(X2), pengalaman usaha(X3) Proses pengambilan keputusan (Y)	Pengaruh pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, pengalaman usaha terhadap proses pengambilan keputusan pada pelaku UMKM di uji menggunakan pengujian Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis. Analisis dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi normalitas dan linearitas terpenuhi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa hasilnya signifikansi regresi 0,874 ($p>0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi normalitas variabel pengetahuan akuntansi (X1), motivasi kerja (X2), pengalaman usaha (X3) dan proses pengambilan keputusan (Y) terpenuhi. Kemudian peneliti melakukan uji linearitas.
5	Penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm (Nur Setya Handayani, M. Elfan Kaukab, Wiji Yuwono, 2020)	Pengetahuan akuntansi (X1), pengalaman Usaha (X2), motivasi kerja (X3), pengalaman usaha (X4) dan skala usaha dalam penggunaan informasi akuntansi penggunaan informasi akuntansi (Y) yang	Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, motivasi kerja, jenjang pendidikan, dan skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi

		diukur dengan indikator penggunaan informasi operasional, penggunaan informasi akuntansi keuangan, penggunaan informasi akuntansi pajak, penggunaan informasi akuntansi manajemen	
6	Pengaruh pengetahuan akuntansi, tingkat pendidikan, Motivasi kerja dan pengalaman usaha terhadap Penggunaan informasi akuntansi pada pelaku umkm (studi kasus pelaku umkm di kecamatan bojong) (Nidauz Zakiah, 2020)	Pengetahuan akuntansi (X1), Tingkat pendidikan (X2), motivasi kerja (X3), Pengalaman usaha (X4) Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Bojong yang artinya, suatu Proses dari individu untuk menafsirkan, dan mengorganisasi kan kesan untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi.	(1) Pengetahuan akuntansi tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong, maka pelaku UMKM di Kecamatan Bojong cenderung menggunakan pencatatan akuntansi yang sederhana atau tidak sesuai dengan standar yang berlaku. (2) Tingkat pendidikan tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong, maka pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin penggunaan informasi akuntansi yang benar karena pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha. (3) Motivasi kerja tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong, maka

			pelaku UMKM di Kecamatan Bojong cenderung tidak memiliki target dalam menjalankan usaha karena kebanyakan usaha yang dijalankan masih pada skala menengah ke bawah. (4) Terdapat pengaruh pengalaman positif usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong. Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong cenderung menjalankan usaha sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Pengalaman ini diukur dengan lamanya usaha yang dijalankan, semakin lama usaha yang dijalankan semakin baik penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong.
7	Pengaruh persepsi owner dan pengetahuan akuntansi dalam penggunaan system informasi akuntansi Terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah di Pamulang (Novia Amanda Lestari, Siti Hamidah Rustiana, 2019)	Persepsi owner dalam penggunaan sistem informasi akuntansi (X1), pengetahuan akuntansi owner (X2) Kinerja UMKM (Y)	Persepsi owner tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dengan demikian hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis pertama yang peneliti buat tidak diterima atau ditolak. Hal ini diperoleh dari hasil uji signifikansi, menyatakan bahwa persepsi owner tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan

			Menengah pada UMKM di Kecamatan Pamulang. Pengetahuan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada UMKM di Kecamatan Pamulang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis kedua yang peneliti buat signifikan diterima. Persepsi owner dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kecamatan Pamulang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa hipotesis ketiga yang peneliti buat
8	Pengaruh tingkat Pendidikan pengetahuan akuntansi, Pengalaman usaha dan skala usaha terhadap penggunaan Informasi akuntansi pada usaha kecil menengah(studi kasus pada Pelaku ukm di jalan karangjati dan jalan pringapus kabupaten semarang) (Siti Fithorih, Ari Pranaditya, 2019)	Tingkat Pendidikan (X1), Pengetahuan Akuntanasi (X2), Skala Usaha (X3), Pengalaman Usaha (X4) Informasi Akuntansi (Y)	Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi, Skala Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pengalaman Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

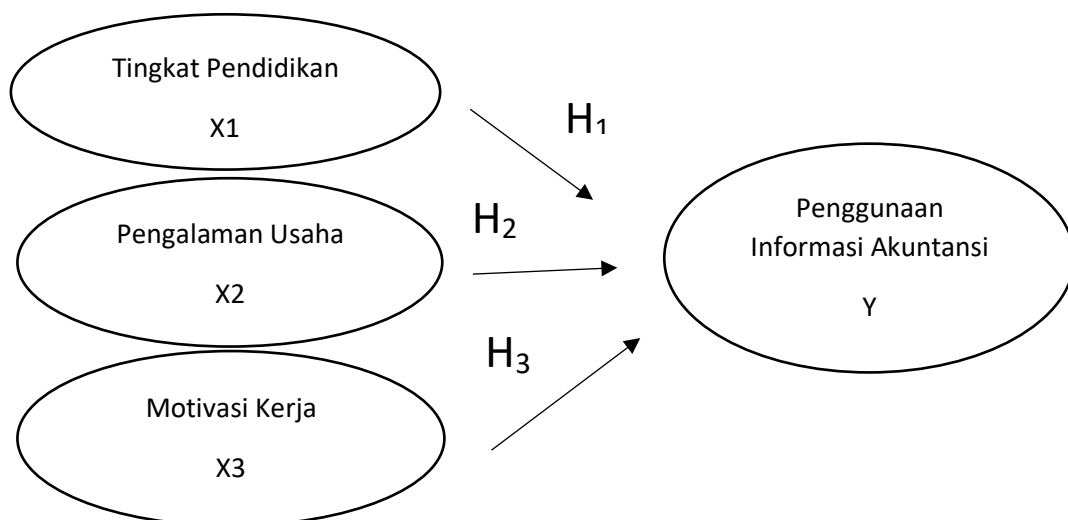
9	Tingkat Pendidikan Literasi Akuntansi, Dan Persepsi Pemilik UMKM Tentang Akuntansi Sebagai Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi (Oktyas Budiyati, Atikajau haria Hatta, 2021)	Tingkat Pendidikan (X1) Literasi Akuntansi (X2) Persepsi Pemilik UMKM (X3) Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Persepsi pemilik UMKM tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa persepsi pemilik terhadap informasi akuntansi sangat memengaruhi perilaku mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola usahanya. Ketika ia mempersepsikan bahwa informasi akuntansi tersebut sangat penting bagi, keberlangsungan usahanya, maka ia akan semakin termotivasi untuk mengadopsinya dalam menjalankan usaha. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan bukanlah hal yang menjadi prioritas bagi pelaku UMKM untuk menerapkan penggunaan informasi akuntansi. Hasil ini mungkin disebabkan karena mayoritas pemilik UMKM di sepanjang jalan Malioboro ini memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah, dan hanya sedikit yang memiliki pendidikan tinggi. Literasi Akuntansi
---	---	--	---

			memengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Jika pemilik UMKM memahami literasi akuntansi yang baik maka pemilik UMKM akan dapat memakai dan memahami berbagai informasi akuntansi yang dipakai dalam menjalankan usahanya
--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2023

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep penelitian merupakan suatu cara yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau kaitan antara variabel yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018, p. 83). Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan teori yang telah dikemukakan di atas maka kerangka konseptual penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiono (2019:99) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori-teori yang relevan dan belum berdasarkan pengumpulan data. Menurut Fraenkel dan Wallen (2021) mengartikan hipotesis sebagai prediksi atas kemungkinan hasil dari suatu penelitian.

1. Tingkat Pendidikan pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi

Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam memahami dan menggunakan informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan bisnis. Pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan pemahaman terhadap kompleksitas bisnis, dan pelaku UMKM dengan pemahaman yang lebih baik cenderung mengaplikasikan informasi akuntansi secara lebih efektif dalam strategi dan pengelolaan bisnis mereka. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seringkali dikaitkan dengan kemampuan analisis yang lebih baik. Ini dapat membantu pelaku UMKM dalam menggunakan informasi akuntansi dengan lebih baik untuk mendukung pengambilan keputusan. Berdasarkan penelitian (Nidauz Zakiah, 2020) Menyatakan tingkat pendidikan tidak terdapat pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong, maka pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan tinggi tidak menjamin penggunaan informasi akuntansi yang benar karena pendidikan yang tinggi belum tentu memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha. Penelitian (Siti

Fithorah, Ari Pranaditya, 2019) mengatakan Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

H1: Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM

2. Pengalaman Usaha pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi

Pelaku UMKM yang memiliki pengalaman usaha yang lebih panjang memiliki pengalaman pembelajaran yang lebih banyak. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman terhadap kebutuhan informasi akuntansi dan cara menggunakan informasi tersebut dalam pengelolaan bisnis. Pengalaman usaha membantu pelaku UMKM memahami kondisi bisnis dan perubahan pasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang lingkungan bisnis, mereka dapat menggunakan informasi akuntansi dengan lebih tepat guna.

Terdapat pengaruh pengalaman positif usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong. Pelaku UMKM di Kecamatan Bojong cenderung menjalankan usaha sesuai dengan pengalaman yang dimiliki. Pengalaman ini diukur dengan lamanya usaha yang dijalankan, semakin lama usaha yang dijalankan semakin baik penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojong (Nidauz Zakiah, 2020). Pengalaman Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Siti Fithorah, Ari Pranaditya, 2019).

H2: Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM

3. Motivasi kerja pelaku UMKM terhadap informasi akuntansi

Motivasi dapat mendorong pelaku UMKM untuk meningkatkan kualitas pengambilan Keputusan. Dengan demikian, lebih cenderung menggunakan informasi akuntansi sebagai alat penting dalam proses pengambilan keputusan. Motivasi yang tinggi dapat mendorong pelaku UMKM untuk fokus pada pertumbuhan bisnis. Dalam konteks informasi akuntansi, hal ini dapat mencakup pemantauan dan analisis terhadap laporan keuangan untuk mendukung perencanaan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hasil penelitian (Jamil & Hidayat, 2022) Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. (Sintya Apriani, Faizal Satria Desitama, 2022) Motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap proses pengambilan keputusan bagi pelaku UMKM.

H3: Motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM.